

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang yang digunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata (Mulyana, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang bahwa realitas sosial diciptakan oleh kondisi eksternal dan orang yang melaporkan serta mengamati kondisi tersebut (Yin, 2016). Selain itu, paradigma ini mengasumsikan sifat relativis dan tidak absolut (Yin, 2016). Guba dan Lincoln (dalam Yin, 2016) melihat realitas ganda, penelitian yang terikat nilai, temuan yang terbatas pada waktu dan konteks, serta penyelidikan sebab akibat yang tidak relevan termasuk ke dalam konstruktivisme.

Sementara itu, Creswell (2018) menyatakan bahwa penelitian dengan paradigma konstruktivis mengandalkan pandangan partisipan terhadap situasi yang sedang dipelajari. Individu mengembangkan makna subjektif yang beragam dari pengalamannya sehingga paradigma konstruktivis mengarahkan peneliti untuk mencari kompleksitas terhadap pandangan partisipan daripada mempersempit makna ke dalam gagasan (Creswell & Creswell, 2018).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan pengumpulan data yang mendalam (Kriyantono, 2006), mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia, serta menganalisis kualitasnya (Mulyana, 2013). Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik (Mulyana, 2013), tetapi lebih menekankan pada kedalaman informasi sampai pada tingkat makna (Sugiyono, 2013). Pokok penelitian kualitatif dapat dilihat dari beberapa hal (Suyanto et al., 2011), diantaranya

1. Cara memandang sifat realitas sosial. Penelitian kualitatif menganggap realitas sosial sebagai hasil konstruksi pemikiran dan bersifat holistik atau menyeluruh.
2. Peran nilai. Dalam penelitian kualitatif, proses penelitian tidak dapat disebut sepenuhnya ‘bebas nilai’.
3. Fleksibilitas dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif selalu disesuaikan dengan keadaan lapangan, hubungan yang interaktif antara peneliti dengan yang diteliti dan tidak dapat dipisahkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata atau gambar sehingga penelitian ini bersifat deskriptif (Sugiyono, 2013). Taylor dan Bogdan (dalam Suyanto et al., 2011) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif terkait kata-kata lisan atau tertulis dan perilaku yang dapat diamati. Mengingat penulis akan mengkaji upaya destigmatisasi media dengan menganalisis berita yang diproduksi oleh VICE Indonesia, maka penelitian kualitatif dapat diterapkan pada penelitian ini sehingga penulis mampu melihat secara komprehensif bagaimana media di Indonesia membingkai isu gangguan mental dan mengupayakan destigmatisasi pada pemberitaannya.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini akan menerapkan metode analisis isi teks media. Penulis akan menggunakan metode analisis *framing* milik Robert Entman untuk menelaah bagaimana VICE Indonesia mengonstrksi realitas dan melakukan destigmatisasi pada isu gangguan mental.

Framing dilakukan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain dan menonjolkan aspek dari isu tersebut menggunakan berbagai strategi wacana, seperti penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, dan simplifikasi (Eriyanto, 2002). Menurut

Entman (1993), *framing* melibatkan seleksi dan penekanan. *Framing* merujuk pada memilih beberapa aspek realitas dan membuatnya lebih menonjol dalam sebuah teks melalui definisi masalah, penyebab, evaluasi moral, dan saran penyelesaian (Entman, 1993). Analisis *framing* milik Entman cenderung menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dipahami atau dimaknai oleh jurnalis (Eriyanto, 2002).

3.4 Unit Analisis

Unit analisis yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah teks berita terkait isu gangguan mental pada media VICE Indonesia. VICE Indonesia telah memproduksi sebanyak 114 artikel dengan topik gangguan dan kesehatan mental pada 2018 hingga 2022. Artikel yang termasuk ke dalam unit analisis merupakan artikel yang memiliki *keyword* “kesehatan mental”, “gangguan jiwa”, “gangguan mental” dan “kesehatan jiwa”. Artikel dengan *keyword* lain tetapi membahas terkait gangguan mental juga termasuk dalam unit analisis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menelaah dokumen tertulis berupa teks berita yang diproduksi oleh VICE Indonesia. Data yang diperoleh dari dokumen tertulis dapat berupa cuplikan, kutipan, penggalan-penggalan catatan organisasi, klinis, atau program, terbitan dan laporan resmi, buku harian pribadi, serta jawaban tertulis (Suyanto et al., 2011). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Penulis melakukan beberapa tahap untuk menyaring pemberitaan pada VICE Indonesia yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Penulis mencari pemberitaan isu gangguan mental yang diproduksi oleh VICE Indonesia pada periode 2018 sampai 2022 dengan *keyword* “kesehatan mental”, “gangguan jiwa”, “gangguan mental”, dan “kesehatan jiwa”. Setelah menemukan 114 artikel berita dengan topik gangguan mental, penulis menyaringnya lagi dengan memilih isu gangguan mental yang terjadi di Indonesia. Dari 114 artikel yang diproduksi oleh VICE Indonesia, terdapat 22 artikel yang membahas isu gangguan mental di Indonesia. Dari 22 artikel berita, peneliti menyaring lagi berdasarkan tema yang berbeda pada tiap artikelnya, yaitu

stigmatisasi gangguan mental, kebijakan pemerintah, penanganan gangguan mental, dan fobia. Selain itu, artikel yang dipilih membahas isu gangguan mental dari skala nasional, lokal, dan individu. Berikut adalah artikel berita yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian.

3.1 Tabel Sampel Penelitian

No.	Judul Artikel	Tema	Penulis
1	Bergerilya Membebaskan Pengidap Gangguan Mental di Bali dari Pasungan	Stigmatisasi gangguan mental	Jed Smith
2	Bagus Sih Banyak RS Siap Tampung Caleg Stres, Tapi Kita Lebih Butuh Ongkos Pemilu Murah	Kebijakan pemerintah	VICE Staff
3	Merawat Kesehatan Mental Pelajar di Indonesia Butuh Lebih dari Sekadar Guru BK	Penanganan gangguan mental	Luthfi Dzulfikar
4	Aku Berusaha Mengatasi Obsesi Tak Sehat Terhadap Kecelakaan Pesawat	Fobia	Arzia Tivany Wargadiredja

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model *framing* Robert Entman. Model *framing* milik Entman memiliki empat elemen, diantaranya definisi masalah tertentu (*define problems*), penafsiran sebab akibat (*diagnose causes*), evaluasi moral (*moral judgements*), dan rekomendasi penanggulangan terhadap hal yang dideskripsikan (*suggest remedies*) (Entman, 1993). Mendefinisikan masalah merupakan identifikasi pada sebuah peristiwa dilihat sebagai apa, penafsiran sebab akibat mengidentifikasi siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah, evaluasi moral menilai penyebab masalah serta dampaknya, dan rekomendasi penanggulangan terhadap hal yang

dideskripsikan adalah saran untuk masalah tersebut (Entman, 1993; Sobur, 2009). Menurut Entman (1993), *framing* mencakup seleksi dan penonjolan dalam teks yang dikomunikasikan. VICE Indonesia meliputi sebuah isu atau peristiwa secara komprehensif dengan menonjolkan *storytelling* yang kuat pada artikel-artikelnya. Maka dari itu, model *framing* Entman dapat diterapkan untuk menelaah bingkai apa yang digunakan untuk mendestigmatisasi gangguan mental pada artikel yang dipublikasikan oleh VICE Indonesia.

<i>Define Problems</i> (Definisi masalah tertentu)	Peristiwa dilihat sebagai apa
<i>Diagnose Causes</i> (Penafsiran sebab akibat)	Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah
<i>Make Moral Judgements</i> (Evaluasi moral)	Menilai penyebab masalah dan dampaknya
<i>Suggest Remedies</i> (Rekomendasi penyelesaian)	Saran untuk masalah tersebut

(Entman, 1993, p.52)

